

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh variabel DPR, NPM, dan ROA terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode dalam memperoleh sampel dalam penelitian ini adalah sampel sensus atau sampling jenuh, yakni teknik menentukan sampel dengan menggunakan seluruh populasi atau semua populasi dijadikan sampel dalam penelitian.

**Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resources Tbk
3	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
4	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
5	BUMI	Bumi Resources Tbk
6	BYAN	Bayan Resources Tbk
7	DEWA	Darma Henwa Tbk
8	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	HRUM	Harum Energy Tbk
13	INDY	Indika Energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resources Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resources Tbk

Berdasarkan data yang diambil dari web Bursa Efek Indonesia maka diperoleh data 17 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini. Analisis akan dilakukan odalan 3 periode, yaitu 2017-2019 sehingga data dari sampel tersebut berjumlah $17 \times 3 = 51$.

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Statistik deskriptif merupakan proses untuk menganalisa data yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data setiap variabel yang telah terkumpul dalam penelitian ini. Data yang disajikan berupa nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan adalah Divident Pay laut Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset sebagai variabel Independent, sedangkan Pertumbuhan Laba sebagai variabel dependent. Berdasarkan data dari tiap variabel, maka dapat diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Laba	51	-458,39	2278,23	98,4708	404,54908
DPR	51	,04	3,54	1,2298	,78277
NPM	51	-,09	2,88	,6275	,61857
ROA	51	,01	2,18	,3636	,47989

Sumber : olah data spss 06-07020 12:35 WIB

1. Pertumbuhan Laba
Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, di ketahui besarnya pertumbuhan laba minimum adalah -458,39 dan maksimum sebesar 2278,23. Nilai rata-rata sebesar 98,4708 dengan standar deviasi sebesar 404,54908. Perusahaan dengan nilai pertumbuhan laba tertinggi adalah Darma Henwa Tbk pada tahun 2018 yaitu 2278,23, dan perusahaan dengan pertumbuhan terendah adalah Alfa Energy Investama Tbk pada tahun 2019 yaitu -458,39.
2. Divident Payout Ratio
Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, di ketahui besarnya Dividen Payout Ratio minimum -0,28 dan maksim sebesar 19,60. Nilai rata-rata sebesar 2,0015 dengan standar deviasi sebesar 3,58811. Perusahaan dengan nilai Dividen payout ratio tertinggi adalah Indika Energy Tbk pada tahun 2019 yaitu 19,60 , dan sedangkan perusahaan dengan nilai Dividen Payout Ratio terendah adalah Alfa Energy Investama Tbk pada tahun 2019 yaitu -0,28.
3. Net Profit Margin
Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, di ketahui besarnya Net Profit Margin minimum -0,09 dan maksimum 1,54. Nilai rata-rata sebesar 0,1206 dengan standar deviasi sebesar 0,21761. Perusahaan dengan nilai Net Profit Margin tertinggi adalah Alfa Energy Investama Tbk pada tahun 2017 yaitu 1,54, dan sedangkan perusahaan dengan nilai Net Profit Margin terendah adalah Atlas Resources Tbk pada tahun 2019 yaitu -0,09.
4. Return On Asset
Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2, di ketahui besarnya Return On Asset minimum -1,52 dan maksimum 18,33. Nilai rata-rata sebesar 2,5901 dengan standar deviasi sebesar 4,41004. Perusahaan dengan nilai Return On Asset tertinggi adalah Bayan Resoiurces Tbk pada tahun 2019 yaitu 18,33, dan sedangkan perusahaan dengan nilai Return On Asset terendah adalah Atlas Resources Tbk pada tahun 2019 yaitu -1,52.

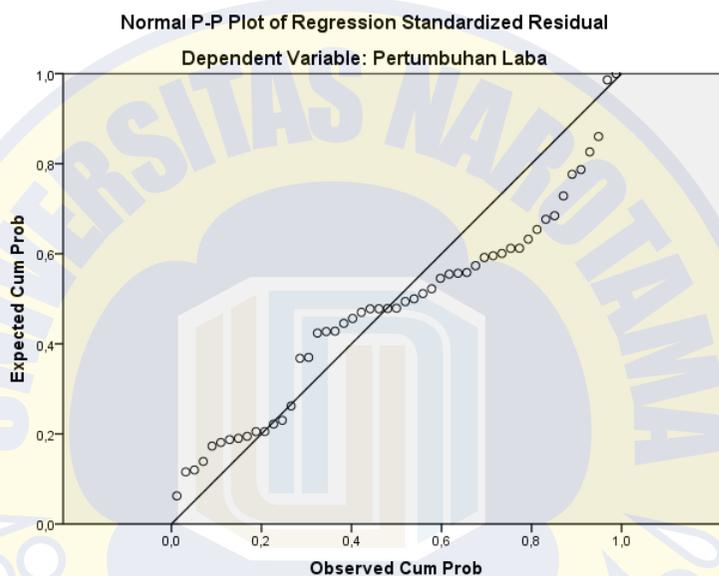
4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus terpenuhi apabila penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda agar model tersebut valid sebagai alat penduga.

A. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana sebaran sebuah data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 jenis uji normalitas yaitu, uji normalpropability plot dan uji KolmogorovSmirnov. Uji normalprobability dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Uji Normal Propability Plot

Sumber : olah data spss 08-07-20 12:36 wib

Berdasarkan pada gambar 4, dapat dilihat penyebaran titik-titik berada disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa penyebaran data memenuhi syarat normalitas dan peneliti selanjutnya melakukan uji Kolmogorov Smirnov untuk memastikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji Kolmogorov Smirnov dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Uji Kolmogorov Smirnov

One Sample	Unstandardized	Keterangan
Kolmogorov_Smirnov Z	Residual	
Asymp.Sig (2-tailed)	,095	Normal

Sumber olah data spss 08-07-20 12:39WIB

Berdasarkan tabel 4.2 uji Kolmogorov Smirnov dapat diketahui data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,095 menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data dalam penelitian ini berdistribusikan normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas atau variabel Independent. Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi, sedangkan jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji Multikolinearitas dapat diulihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Collinearity Statistics		
Variabel	Tolerance	VIF
DPR	,581	1,723
NPM	,438	2,282
ROA	,681	1,469

Sumber olah data spss 08-07-20 12:47 WIB

Berdasarkan pada tabel 4.3 uji Multikolinearitas data memenuhi syarat karena nilai tolerance dari tiap variabel adalah lebih besar dari 0,10 dan sedangkan nilai VIF adalah lebih kecil dari 10,00 yang berarti bahwa variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan lenggang pada periode t dengan kesalahan lenggang pada periode t-1 (sebelumnya).

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
2,135	Tidak Mempunyai Autokorelasi

Sumber olah data spss 08-07-20 12:55 WIB

Untuk memastikan dalam penelitian tidak terjadi adanya otokorelasi dapat diketahui dengan melakukan DW-Test dengan ketentuan $dU < d < 4-dU$, model regresi yang baik adalah yang tidak mempunyai otokorelasi. Hasil pengujian menggunakan tabel Durbin Watson dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Durbin-Watson

D	dL	dU	4-dL	4-dU
2,135	1,4273	1,6754	2,5727	2,3246

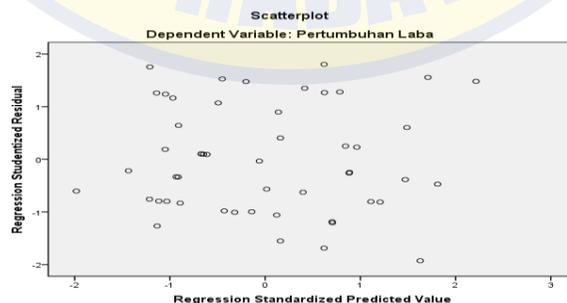
Sumber olah data spss 08-07-20 12:55 WIB

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,335. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson pada signifikansi 5% dengan rumus $(k;N)$. Adapun jumlah variabel independen adalah 3 atau “k” = 3, sementara jumlah sampel atau “N” = 51, maka $(k;N)=(3;51)$. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,4273 dan dU sebesar 1,6754.

Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,135 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,6754 dan kurang dari (4-dU) $4-1,6754=2,3246$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala otokorelasi.

D. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu pengamatan yang lain. Jika variasi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika sebaliknya maka disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Uji Scatterplot

Sumber olah data spss 08-07-20 14:47WIB

Pada gambar , dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara random dan tersebar baik di atas maupun dibawah titik 0 pada sumbu Y. Serta tidak ada pola tertentu yang di hasilkan dari titik-titik, hal ini menyimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.2 Uji Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang menunjukkan hubungan satu arah. Berikut tabel hasil dari analisis uji regresi linier berganda.

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	-305,800
DPR	,073
NPM	447,313
ROA	340,076

Sumber: olah data spss 08-07-20

Berdasarkan pada tabel 4.5, dapat di peroleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -305,800 + 0,073 X_1 + 447,313 X_2 + 340,076 X_3$$

Berdasarkan persamaan linier berganda tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel DPR (β_1) sebesar 0,073 artinya apabila DPR ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel NPM, dan ROA dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 0,073.
2. Nilai koefisien regresi variabel NPM (β_2) sebesar 447,313 artinya apabila NPM ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel DPR, dan ROA dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 447,313.
3. Nilai koefisien regresi variabel ROA (β_3) sebesar 340,076 artinya apabila ROA ditingkatkan satu satuan dengan asumsi variabel DPR, dan NPM dianggap konstan, maka akan menaikkan laba sebesar 340,076.

B. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji variabel DPR, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan laba. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan hipotesis satu arah. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Uji t (Uji persial)

Model	B	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-305,800	1,653	,105	
DPR	,073	-,001	,999	Tidak Signifikan
NPM	447,313	3,861	,000	Signifikan
ROA	340,076	2,838	,007	Signifikan

Sumber olah data spss 06-07-20 19:39WIB

Berdasarkan tabel 4.6 uji t (uji persial), maka dapat diinterpestasikan sebagai berikut:

A. Uji Hipotesis Pertama

Dividen Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t pada variabel DPR (X1), koefisien regresi sebesar 0,073 (positif), dengan t hitung (-0,001) dan sig (0,999). Apabila dibandingkan dengan t tabel (2,00958), maka t hitung < t tabel dan sig > 0,05. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Dividen Payout Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Dividen Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di tolak.

B. Uji Hipotesis Kedua

Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t pada variabel NPM (X2), koefisien regresi sebesar 447,313 (positif), dengan t hitung (3,861) dan sig (0,000). Apabila dibandingkan dengan t tabel (2,00958), maka t hitung > t tabel dan sig < 0,05. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

C. Uji Hipotesis Ketiga

Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji t pada variabel ROA (X3), koefisien regresi sebesar 340,076 (positif), dengan t hitung (2,838) dan sig (0,007). Apabila dibandingkan dengan t tabel (2,00958), maka t hitung > t tabel dan sig < 0,05. Dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, sehingga diperoleh kesimpulan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

C. Uji Simultan (Uji F)

Uji f bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh keseluruhan variabel bebasnya secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan untuk menguji variabel DPR, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan laba. Pengujian dilakukan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%) dengan hipotesis satu arah. Penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Uji f (uji Simultan)

F	Sig	Keterangan
8,572	,000	Signifikan

Sumber olah data spss 06-07-20 19:39WIB

Berdasarkan tabel 4.7 uji f (uji simultan), maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Uji hipotesis keempat

Divident Payout Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji f menunjukkan bahwa f hitung (8,572) dan sig (0,000). Apabila dibandingkan dengan f (2,80), maka f hitung > f tabel dan sig < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model signifikan. Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Divident Payout Ratio, Net Profit Margin dan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

D. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

R Square	Keterangan
,354	Lemah

Berdasarkan tabel 4.8 uji koefisien determinasi, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,354 atau 35,4%. Ini mengartikan bahwa tingkat pertumbuhan laba yang mampu dijelaskan oleh variabel bebas (DPR, NPM, dan ROA) sebesar 35,4%, sedangkan sisanya 64,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dividen Payout Ratio (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Divident Payout Ratio (X1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil dari analisis linier berganda uji hipotesis satu arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 0,073 (positif), t hitung (-0,001) lebih kecil dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan df=48 sebesar (2,00958) dan signifikansi (0,999) lebih besar dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan Dividen Payout Ratio Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis pertama yang menyatakan Dividen Payout Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di tolak.

2. Pengaruh Net Profit Margin (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil dari analisis linier berganda uji hipotesis satu arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 447,313 (positif), t hitung (3,861) lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan df=48 sebesar (2,00958) dan signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan Net Profit Margin, Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis kedua yang menyatakan Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

3. Pengaruh Return On Asset terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return On Asset (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil dari analisis linier berganda uji hipotesis satu arah, diperoleh hasil koefisien regresi sebesar 340,076 (positif), t hitung (2,838) lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan df=48 sebesar (2,00958) dan signifikansi (0,007) lebih kecil dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan Return On Asset, Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan Return On Asset berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima.

4. Pengaruh Dividen Payout Ratio (X1), Net Profit Margin (X2) , dan Return On Asset (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dividen Payout Ratio (X1), Net Profit Margin (X2) , dan Return On Asset (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba (Y). Hasil dari analisis linier berganda diperoleh f hitung (8,572) lebih besar dari f tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan df=48 sebesar (2,80) dan signifikansi (0,000) lebih besar dari 0,05. Sehingga diperoleh kesimpulan Dividen Payout Ratio (X1), Net Profit Margin (X2) , dan Return On Asset (X3), Berdasarkan analisis tersebut dapat diperoleh hasil bahwa hipotesis keempat yang menyatakan Dividen Payout Ratio (X1), Net Profit Margin (X2) , dan Return On Asset (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba diterima

